

**INTERPRETASI VISUAL AL-QUR'AN BERBASIS SAINS
PADA CHANNEL YOUTUBE RUMAH EDITOR**



Oleh :

KHOLIFAH RAHMAWATI
NIM. 24205031108

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA
2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-660/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Visual Al-Qur'an Berbasis Sains pada Channel Youtube Rumah Editor

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLIFAH RAHMAWATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031108
Telah diujikan pada : Senin, 11 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a0d6fa128a80

Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED



Valid ID: 6a0d2f86759af

Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6a0d6c65525ad

Penguji II
Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Valid ID: 6a0ead4ab03c3

Yogyakarta, 11 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:
**Interpretasi Visual Al-Qur'an Berbasis Sains pada Channel Youtube
Rumah Editor**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Kholifah Rahmawati**
NIM : 24205031108
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuludin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh
gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Mahbub Ghozali M. Th.I.,

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Rahmawati
NIM : 24205031108
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tscis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Kholifah Rahmawati
NIM: 24205031108

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Rahmawati
NIM : 24205031108
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas plagiasi. Jika kemudian hari ditemukan bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Kholifah Rahmawati
NIM: 24205031108

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih, semua orang yang penulis kasihi, terutama orang tua, calon mertua, mas, adik, guru, dosen pembimbing, sahabat serta semua orang yang membantu penulis hingga menyelesaikan karya ini



MOTTO

سَنُرِيهِمْ آيَاتَنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur’an) itu adalah benar”

QS. Fuṣṣilat [41]:53



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zai	z	zet titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah

ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متوكلين ditulis *mutawakkilin*

البرر ditulis *al-birru*

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fitri*

D. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	Fathah	a	كُتِبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...	Kasrah	i	كُتِبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...	Dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

- Fathah + alif
جاهلية
ditulis *ā*
ditulis *jāhiliyyah*
- Fathah + ya' mati
أُنْثَى
ditulis *ā*
ditulis *unṣā*
- Kasrah + ya' mati
مَجِيد
ditulis *ī*
ditulis *majīd*
- Dammah + wāwu mati
فُرُوض
ditulis *ū*
ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

- Fathah + ya' mati
عَلَيْكُمْ
ditulis *ai*
ditulis *'alaikum*
- Fathah + wāwu mati
قَوْل
ditulis *au*
ditulis *qaul*

أأنتم	ditulis <i>a'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-
القران ditulis *al-Qur'an*
القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.
الشمس ditulis *asy-Syams*
السماء ditulis *as-Sama'*

ذوى الفروض	ditulis <i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis <i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi bagi manusia, serta melimpahkan rahmat dan hikmah kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerjemah pertama kalam illahi sehingga manusia bisa mempelajari Al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan.

Tesis ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag), serta sebagai ekspresi kekaguman dan apresiasi penulis kepada Channel Youtube *“Rumah Editor”* yang secara konsisten telah mengedukasi, menginspirasi serta mengenalkan nilai Qurani melalui pendekatan sains yang estetis. Channel tersebut juga telah banyak mencerahkan serta memotivasi penulis untuk terus mendalami kajian Al-Qur'an, baik secara akademis maupun teologis.

Tulisan ini merupakan hasil kompilasi dari pembacaan penulis terhadap karya-karya sebelumnya. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis terbuka dengan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan banyak pihak, dengan segala hormat, terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habibina Abror, S.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pengampu mata kuliah tetap kelas MIAT E yang telah banyak membagikan ilmunya kepada penulis.
5. Dr. Mahbub Ghozali M. Th.I. Selaku dosen pembimbing tesis, atas arahan serta kritik yang sangat konstruktif selama proses penyusunan tesis ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membekali penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan
7. Bapak Heriyanto, M.S.I. Selaku dosen pembimbing penulis di masa S1 yang telah memberikan banyak dukungan, wejangan hidup serta motivasi untuk melanjutkan jenjang S2. *"Alhamdulillah saya telah menyelesaikanya Pak"*
8. Kedua orang tuaku tersayang, Ibu Ronjanah dan Bapak Karyatno yang perjuangannya begitu luar biasa demi kesuksesan anak-anaknya. *"Pak, Bu, putrimu sudah magister sekarang"*. Dan adikku satu-satunya Rahmat Hidayat, semoga kesuksesan juga selalu menyertaimu ke depannya.
9. Calon suamiku tercinta, Mas Yustiar Faisal Syuraisnu yang membantu menajeman emosi terutama di masa-masa sulit dan jenuh *nesis*. Juga kedua calon mertuaku Bapak Bambang dan Ibu Tari yang turut serta mendoakan dan memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat setiaku Una, Ani dan Fany sebagai tempat berbagi cerita di kala suka dan duka. Serta teman-teman seperjuangan kelas MIAT E yang telah memberikan banyak warna dan pengalaman selama masa perkuliahan.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat dan membantu selama penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring doa dan harapan, agar Allah selalu melimpahkan kasih sayang dan keberkahan bagi mereka yang telah kebersamai hadirnya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan diskursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, Mei 2026

Penulis,

Kholifah Rahmawati

ABSTRAK

Tulisan ini mendiskusikan aspek performatif dari tafsir digital yang ditinjau dari dimensi visualnya. Melalui analisis framing William Gamson, penelitian ini berusaha menelaah proses konstruksi makna ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh channel Youtube "Rumah Editor." pada konten edukasi sains. Penelitian ini termasuk dalam kajian pustaka dimana data penelitian diakses secara daring melalui platform Youtube. Data primer penelitian adalah enam video edukasi sains yang memuat ayat Al-Qur'an, serta beberapa respons audiens di channel tersebut. Keberadaan elemen visual sebagai alat konstruksi makna, serta pengaruhnya secara psikologi dan spiritual pada audiens akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai elemen visual seperti; foto, video, cuplikan film, ilustrasi grafis hingga tangkapan layar dikonstruksi sedemikian rupa melalui perangkat framing dan perangkat penalaran untuk menopang interpretasi ayat di akhir konten. Elemen visual tersebut bekerja secara psikologi dan spiritual kepada audiens melalui mekanisme sensorik sehingga menghasilkan "Scientific intelligibility" dimana relevansi antara agama dan ilmu pengetahuan tidak dipahami lewat argumentasi teologis melainkan lewat persepsi sensoris yang dikonstruksi secara visual-verbal. Sampai disini, penulis melihat bahwa apa yang dilakukan RE tidak lain adalah membangun relevansi sains dan agama melalui konstruksi visual yang merepresentasikan realitas.

Kata Kunci: *Tafsir Visual; Al-Qur'an dan Sains; Youtube; Rumah Editor*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II DISKURSUS WACANA TAFSIR (BERGAYA) VISUAL	20
DI RUANG DIGITAL	20
A. Hermeneutika Digital Sebagai Wajah Baru Tafsir.....	20
B. Wacana Tafsir Bergaya Visual.....	23
C. Otoritas Tafsir Visual dalam Lanskap Digital	25
D. Pengaruh Tampilan Visual Terhadap Audiens	29
BAB III INTERPRETASI VISUAL BERBASIS SAINS	33
A. Profil Chanel Youtube Rumah Editor	33
B. Interpretasi Rumah Editor Terhadap Ayat Al-Qur'an	36
1. Ketaktertandingan Tuhan dalam Perspektif Sains.....	36
2. Signifikansi Peran Hati Nurani dalam perspektif Matematis	42

3. Fakta Sains di balik Tidur Manusia.....	48
4. Isyarat Akurasi Melalui Perhitungan Bintang	51
5. Indikasi Kelemahan Tubuh Manusia dalam Melawan Gravitasi	55
6. Kontekstualisasi Tipu Daya Setan pada Marketing Modern.....	58
C. Framing pada Konten Youtube Rumah Editor.....	62
1. Perangkat Framing (Framing Device)	62
2. Perangkat Penalaran (Reasoning Device)	66
BAB IV _MEKANISME VISUAL SCIENTIFIC INTELLIGIBILITY DAN RELEVANSINYA DALAM HERMENEUTIKA DIGITAL	69
A. Respon Audiens Terhadap Interpretasi Al-Qur'an dalam Konten.....	69
1. Mengutip Ayat Al-Qur'an yang Relevan	70
2. Menceritakan Pengalaman Menonton	71
B. Visual Intelligibility: Dari Teks Suci Menuju Pengalaman Visual-Spiritual	72
C. Rumah Editor Dalam Lanskap Hermeneutika Digital	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara manusia berinteraksi dengan teks keagamaan, termasuk Al-Qur'an. Di era media baru, Al-Qur'an tidak lagi hadir semata sebagai teks dalam mushaf atau materi ceramah di ruang-ruang pengajian, melainkan juga hadir dalam medium digital dengan logika dan budaya media yang khas.¹ Teknologi digital yang serba visual mengubah representasi makna keagamaan dari teks verbal menjadi bentuk grafis dan visual yang komunikatif.² Representasi makna Al-Qur'an tidak hanya ditampilkan dalam bentuk teks literasi, namun juga dalam bentuk image visual, maupun konten audio-visual. Dalam wajah baru ini, posisi tafsir lebih dekat dengan unsur hermeneutis daripada linguistiknya. Tujuan utama tafsir bukan lagi sebagai penjelas perbedaan kata atau frasa pada ayat tertentu, tetapi lebih untuk mengarahkan audiens kepada edukasi keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman.³

Channel YouTube "*Rumah Editor*" (selanjutnya disingkat RE) merupakan salah satu contoh menarik dari fenomena tersebut. Channel ini dikenal dengan kepiawaian kreatornya menjelaskan konsep sains yang kompleks menjadi lebih sederhana melalui tampilan sinematik visual dan narasi populer. Uniknyanya dalam

¹ Heidi A Campbell and Ruth Tsuria, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (Routledge, 2021).

² Umar Al Hakim, Wildan Nugraha Ramadhan, and Azka Dhia Usufa, "Seni Grafis Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual," *Qurrata: Quranic Research and Tafsir* 2, no. 1, April (2025), h.4.

³ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Quran Commentary: The Quran in Indonesians Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120.

beberapa konten, RE menampilkan kutipan terjemahan ayat Al-Qur'an pada ending video. Tanpa memberikan penjelasan apapun terkait makna, konteks maupun alasan pemilihan ayat. Dalam sudut pandang Fadhli Lukman, proses semacam ini merupakan sebuah hal yang lazim di era "hermeneutika digital". Setiap orang bebas menuliskan komentar, opini atau refleksi pribadi mereka tentang ayat Al-Qur'an di media sosial. Tanpa harus terganggu dengan analisis struktur bahasa yang rumit ataupun fakta bahwa sebenarnya terdapat berbagai pendapat tentang makna ayat tertentu.⁴

Praktik tersebut menuai beragam tanggapan, namun disisi lain meningkatkan engagement serta dukungan terhadap konten-konten RE karena dianggap profesional dan "religius". Bahkan dikalangan audiens muncul kecenderungan untuk selalu mengaitkan antara Al-Qur'an dan Sains. Hal tersebut memancing rasa penasaran penulis. Apakah narasi dan tampilan visual dalam konten sengaja disusun mengarah pada makna tekstual ayat? Jika benar, Bagaimana kreator mengkonstruksi makna ayat melalui visual sains, sehingga ayat tersebut nampak relevan dengan isi konten? Lebih jauh lagi, bagaimana kemunculan teks agama dalam sebuah konten edukasi sains menciptakan perasaan religius di kalangan audiens?

Selama ini, penelitian terkait tafsir Al-Qur'an di platform digital lebih banyak menekankan aspek metodologi dan otoritatifnya. Johanna Pink menyoroti bagaimana tafsir Al-Qur'an masa kini tidak lagi terikat pada institusi keulamaan

⁴ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Quran Commentary: The Quran in Indonesians Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018), h.115.

klasik semata, melainkan telah berpindah ke ruang-ruang publik yang lebih egaliter melalui media sosial, internet, dan teknologi digital.⁵ Sementara itu, Sihabussalam secara periodik menelaah perkembangan tafsir digital yang mendorong munculnya mediatisasi dan demokratisasi tafsir.⁶ Penelitian terbaru oleh Dina dkk, juga menunjukkan pergeseran otoritas tersebut, dimana keabsahan sebuah tafsir di media sosial tidak lagi ditentukan oleh otoritas klasik (sanad) melainkan bergeser pada otoritas berbasis algoritma.⁷

Dari aspek metodologis, beberapa penelitian mengulas tafsir oleh tokoh agama yang dimediasi platform Youtube. Terdapat nama-nama familiar seperti Husein Ja'far al-Hadar⁸, Felix Siauw⁹, dan Adi Hidayat¹⁰ yang sering kita temukan ceramahnya secara virtual. Penelitian tersebut menelaah epistemologi tafsir yang disandarkan pada figur tokohnya. Sementara itu, beberapa penelitian komparatif juga dilakukan pada tafsir Al-Qur'an berbasis website. Dalam penelitian ini nampak bahwa identitas produk tafsir dilekatkan pada medianya.¹¹ Adapun penelitian tafsir digital di media sosial lebih banyak menyoroti resepsi audiens

⁵ Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Equinox Publishing Ltd, 2019).

⁶ Sihabussalam Sihabussalam, Sa'adatul Lailah, and Roma Wijaya, "Digital Era Qur'anic Interpretation in Indonesia," *SUHUF* 17, no. 1 (2024): 87–114.

⁷ Dina Istiqomah, Muhammad Rusidi, and Opi Yensi, "Tafsir Digital: Antara Adaptasi Dan Krisis Otoritas Keagamaan," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 4, no. 1 (2025): 41–56..

⁸ Miftahun Najib, "Tafsir Audiovisual," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 2, no. 3 (2022).

⁹ Uliyatul Masruro and Ahmad Zaidanil Kamil, "Relevansi Al-Qur'an Dan Sains: Analisis Tafsir Audiovisual Ayat-Ayat Semesta Oleh Felix Siauw Dan Risco Aditama Di Akun YouTube@YukNgajiTV," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2025): 625–48.

¹⁰ M Suryadinata et al., "Al-Qur'Ä n Interpretation Pattern by Adi Hidayat on Adi Hidayat Official YouTube Channel," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022).

¹¹ Amalia Naim Afifah et al., "Transformation of Al-Qur'an Interpretation in the Digital Era: A Comparative Analysis Study of the Content of the Altafsir. Com Website with the Al-Qur'an Al-Hadi Website," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1047–68., dan Siti Nur Lailatul Azizah et al., "Eksplorasi Tafsir Digital: Studi Komparatif Atas Tafsir. Web. Id Dan Tafsirq. Com," *Canonica Religia* 1, no. 2 (2024): 207–20.

maupun bias otoritas akibat sistem algoritma¹². Belum banyak penelitian sejenis yang berfokus pada aspek performatif tafsir pada saat ia ditampilkan oleh media digital.

Integrasi tafsir dengan teknologi digital tidak hanya menggeser otoritas pengarangnya, namun juga merubah tampilan dan cara penyajiannya. Di media sosial, akun instagram @quranreview menjadi contoh paling populer yang menarik perhatian akademisi tafsir Indonesia.¹³ Akun yang mulai aktif pada tahun 2021 tersebut, secara konsisten memproduksi konten visual yang menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan topik aktual populer. Dalam *feed* Instagramnya nampak beragam postingan dengan animasi grafis berwarna dalam bentuk carousel (slide).

Institusi formal seperti Kemenag RI juga mengakomodasi transformasi tersebut dengan memproduksi karya tafsir ilmi berbasis audio-visual. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, karya tafsir ilmi yang semula disajikan dalam bentuk buku atau e-book kini bertransformasi ke dalam bentuk video edukasi di platform Youtube. Ia tidak lagi hanya memasukkan unsur-unsur visual seperti gambar, melainkan juga audio dan berbagai unsur cinematic editing lainnya. Ada banyak teknik yang dimasukkan kedalamnya untuk menambah aspek artistik. Seperti teknik animasi 2D, 3D, *live-shot*, infografis, dokumenter dan lain-lain.¹⁴

¹² Rezwandi, "The Algorithm of Tafsir: Characteristics of Content and Patterns of Audiensce Reception in the Case Of@ Anugerahwulandari," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2025): 73–100. dan Miftahul Jannah and Parulian Akbar Hutagalung, "Algoritma Kesalehan: Resepsi Dan Otoritas Tafsir Al-Qur'an Populer Dalam Dakwah Media Sosial Di Indonesia," *Jalalain: Journal of Qur'an and Hadith* 2, no. 1 (2026): 18–23.

¹³ Banyak mahasiswa maupun akademisi PTKIN yang manganggat akun tersebut dalam penelitiannya. Terlihat dari hasil pencarian dengan kata kunci "quranreview" pada Google Scholar

¹⁴ Ali Hamdan and Miski Miski, "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube," *Religia* 22, no. 2 (2019): 248–266.

Kedua contoh tersebut menunjukkan transformasi performatif tafsir Al-Qur'an saat memasuki ruang digital.

Senada dengan argumen Joana Pink yang mengatakan bahwa tafsir pada media massa cenderung mengambil bentuk-bentuk jurnalistik untuk mempengaruhi khalayak luas, daripada memberikan rincian penjelasan terkait makna ayat.¹⁵ Maka, penelitian tafsir digital dengan pendekatan teori-teori media dan komunikasi menjadi cukup relevan untuk diterapkan. Melalui analisis framing, penelitian ini mencoba untuk membedah proses konstruksi makna pada konten edukasi sains Rumah Editor. Keberadaan elemen visual sebagai alat konstruksi makna, serta pengaruhnya secara psikologi dan spiritual pada audiens akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Adapun aspek otoritatif konten juga akan disinggung pada bagian diskusi menggunakan sudut pandang hermeneutika digital. Hal tersebut penting dilakukan untuk mempertimbangkan konten RE sebagai model alternatif penyajian tafsir di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rumah Editor mengkonstruksi makna ayat melalui visual sains?
2. Bagaimana interpretasi visual sains bekerja secara spiritual terhadap audiens?

¹⁵ Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey," *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 56–82.

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses konstruksi makna yang dilakukan Rumah editor melalui visual sains
2. Menelaah cara kerja visual sains yang mempengaruhi spiritualitas audiens

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, khususnya pada kajian Al-Qur'an dan media.
- Menambah khazanah studi Al-Qur'an tentang tafsir visual yang belum banyak diketahui
- Mendorong diskusi terkait bentuk baru interaksi Al-Qur'an dan Sains, yang selama ini berfokus pada aplikasi tafsir ilmi.

2. Manfaat Praktis

- Mendorong integrasi Al-Qur'an, sains dan media dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi para dai, akademisi, dan kreator konten dalam mengemas pesan Al-Qur'an yang lebih proporsional di ruang digital.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelusuran beberapa literatur menunjukkan bahwa dialektika tafsir digital lebih banyak menyoroti sisi metodologis maupun otoritas penafsirnya. Belum banyak penelitian sejenis yang membahas aspek performatif tafsir pada saat ia ditampilkan oleh media digital. Salah satu penelitian yang cukup banyak membahas aspek performatif tafsir dilakukan oleh Zahro. Kedua tulisanya

mendeskrripsikan bentuk tafsir baru yang lahir sebagai buah integrasi Al-Qur'an dan media. Tulisanya pertama, mendeskripsikan wacana tafsir visual yang muncul untuk memenuhi kebutuhan tafsir pada segmen anak-anak. Terinspirasi dari buku "*Tafsir Juz 'Amma for Kids*" karya Abdul Mustaqim, zahro mengulas sisi performatif karya tersebut. Ia menjelaskan bagaimana ilustrasi visual yang dibuat ilustrator dapat mendatangkan pemahaman yang lebih luas, diluar penjelasan ayat yang dicantumkan mufasir. Zahro mengambil contoh pada surat Al-Ma'un yang menampilkan ilustrasi tiga anak sedang membaca di bawah pohon. Perbedaan busana ketiga karakter membawa pesan bahwa kesenjangan sosial bukanlah penghalang untuk berbuat kebaikan.¹⁶

Menurut Zahro, peran ilustrasi visual yang cukup dominan sebagai penjelas makna teks menjadikanya sebagai bagian integral dari tafsir itu sendiri. Sehingga alih-alih menyebutnya sebagai visualisasi tafsir, Zahro menyebutnya sebagai "*tafsir visual*". Meskipun objek penelitiannya masih di ranah media cetak, term tafsir visual yang dikemukakan Zahro menjadi cukup relevan untuk membuka diskusi tentang tafsir visual pada media digital. Terlihat dari beberapa penelitian setelahnya yang mengutip tulisan zahro sebagai pencetus term "*tafsir visual*". Tulisanya yang kedua lebih spesifik berada pada ranah media digital. Dengan menggunakan sudut pandang media, Zahro menjelaskan bagaimana YouTube berhasil melahirkan bentuk tafsir baru, yang disebutnya sebagai "*tafsir audiovisual*". Pada tulisan ini ia justru mendeterminasi aspek tafsir dan media ke

¹⁶ Nafiatuz Zahro, "TAFSIR VISUAL Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (2015),h 139.

dalam beberapa klasifikasi berbeda. Dari sisi performatif zahro membedakan beberapa konten tafsir berdasarkan penampilan mufasir, jenis gambar serta ada atau tidaknya media bantu dalam penyampaian tafsir.¹⁷

Sementara itu, penelitian terkait wacana tafsir visual di media digital, belum banyak mendapatkan perhatian. Penulis menemukan dua penelitian yang cukup spesifik pada bagian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Nastiar dan Hakim. Penelitian pertama mengambil tafsir visual sebagai kerangka pembahasan pada postingan akun instagram @quranreview. Postingan tersebut berjudul “Menghapus Jejakmu” yang dikaitkan dengan QS. Muhammad ayat 9 tentang penghapusan amal. Nastiar menyoroti aspek performatifnya pada 9 slide gambar yang ditampilkan secara visual. Slide pertama merupakan bagian sampul yang memuat ilustrasi jejak kaki. Adapun slide berikutnya berisi penjelasan makna ayat ditampilkan dalam bentuk teks tertulis. Visual tulisanya juga menarik dengan pewarnaan mencolok pada kata yang dianggap memiliki signifikansi dalam pembahasan tersebut.¹⁸

Masih dalam lokus kajian yang sama, penelitian kedua juga menganalisis peranan seni grafis pada akun Instagram. Melalui studi kasus pada akun Instagram @visualquran.id, Lukman Hakim dkk menganalisis bagaimana seni grafis digital

¹⁷ Nafisatuz Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di YouTube,” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 12 (2019) ,h. 57-60.

¹⁸ Muhammad Addien Nastiar, “Revolusi Kajian Tafsir: Pengamatan Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 Dalam Konteks Akun Instagram@ Quranreview,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023), h.285

berperan sebagai medium tafsir populer¹⁹. Dalam proses kreatifnya akun tersebut mengandalkan ilustrasi visual dan caption singkat sebagai makna simbolis dari ayat yang ditampilkan. Misalnya, untuk ayat tentang kesabaran, kontennya disusun dengan latar hujan, seseorang yang berteduh, dan cahaya kecil di kejauhan menandakan harapan dan keteguhan hati. Dalam kasus ini, pesan spiritual didekati secara emosional dan visual, sehingga lebih mudah menyentuh khalayak. Hakim mengungkapkan bahwa perpaduan antara pesan keagamaan dan strategi komunikasi visual digital menjadikan konten-konten tersebut tidak hanya religius, tetapi juga komunikatif dan relevan.²⁰

Disamping aspek performatif penelitian Nastiar dan Zahra juga secara khusus membahas resepsi dalam tafsir visual. Keduanya hanya berbeda posisi pada penempatan sudut pandang resepsi. Zahra membahas aspek resepsi dalam proses produksi karya. Ia mendeterminasi peran mufassir dan ilustrator dalam produksi tafsir visual. Zahra menyebut adanya resepsi bertingkat dimana ilustrator berada pada layer kedua. Sedangkan Nastiar melihatnya dari sisi audiens. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa pola pemaknaan dari audiens mencerminkan pola interaksi spiritual yang partisipatif, dimana konten tidak sekadar dikonsumsi, tetapi juga dibagikan dan dipersonalisasi. Tinjauan resepsi dari sisi audiens inilah yang menurut hemat penulis paling relevan dengan penelitian ini. Meskipun tidak menggunakan teori resepsi, penelitian ini mencoba menelaah pengaruh tafsir visual terhadap audiens. Beberapa teori performatif media ala Sarah Pink, MacDougall

¹⁹ Al Hakim, Ramadhan, and Usufa, "Seni Grafis Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual."h. 1-13.

²⁰ Al Hakim, Ramadhan, and Usufa.

serta Brigit Mayer akan digunakan untuk menjelaskan pengaruh visual sains terhadap spiritualitas audiens.

Beberapa literatur di atas menjadi gambaran umum mengenai tinjauan aspek performatif konten yang akan menjadi fokus pembahasan pada tulisan ini. Analisis framing William Gamson digunakan untuk mengetahui bagaimana Rumah Editor mengkonstruksi makna ayat Al-Qur'an melalui pesan visual dan integrasi sains. Telaah pada perangkat framing dan penalaran pada konten akan mengungkap keberhasilan RE menjadikan setiap makna ayat nampak relevan dengan fakta sains yang disajikan. Selain itu, wacana tafsir visual pada literatur di atas menjadi penghantar yang strategis untuk mendiskusikan integrasi visual, sains dan Al-Qur'an pada chanel youtube Rumah Editor serta pengaruhnya terhadap audiens.

F. Kerangka Teori

1. Analisis Framing William A. Gamson

Gamson adalah salah pakar yang banyak menulis tentang framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Gagasan yang paling terkenal adalah dengan menghubungkan antara pendapat umum dan wacana media. Menurutnya, wacana media adalah elemen penting untuk dapat mengetahui serta memahami pendapat umum yang berkembang terhadap suatu peristiwa. Eriyanto memberikan catatan dalam bukunya bahwa dalam pandangan ini isu atau

peristiwa publik merupakan bagian dari konstruksi realitas, dimana kemasan atau *package* media mempengaruhi bagaimana suatu isu atau peristiwa dibentuk serta dijelaskan oleh khalayak.²¹

Gagasan Gamson mengenai framing media ia tulis bersama Andre Modigliani.²² Mereka memperkenalkan sebuah konsep tentang kemasan media “*Media Packages*”. Ia menjelaskan bahwa wacana media dapat dipahami sebagai sebuah kemasan (*packages*) interpretatif yang memberikan makna terhadap sebuah isu.²³ Melalui *package* ini media menyediakan konteks esensial yang digunakan masyarakat untuk memahami isu-isu kompleks yang tidak mereka alami secara langsung.

Contoh sederhananya, jika dalam sebuah demonstrasi media memuat kemasan berita seputar anarkisme dan kekerasan mahasiswa maka dalam berita tersebut kita bisa melihat perangkat wacana lain berupa foto pengrusakan, pembakaran serta diksi dalam headline maupun sub headline, yang mendukung ide ide sentral berita tersebut. Semua elemen tersebut saling mengisi menuju satu titik pertemuan ide sentral berita. Gamson membedakan perangkat wacana ini menjadi dua bagian lagi yaitu perangkat pembingkai (*framing device*) dan perangkat penalaran (*reasoning device*). Beberapa perangkat framing yang dikemukakan Gamson dan Modigliani dapat dispesifikasikan lagi sebagai berikut.

21 Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media (Lkis Pelangi Aksara, 2002).

22 William A Gamson and Andre Modigliani, “Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach,” American Journal of Sociology 95, no. 1 (1989),h. 1–37.

23 William A Gamson and Andre Modigliani, “Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach,” American Journal of Sociology 95, no. 1 (1989),h.3.

a. Framing Device (Perangkat Pembingkai)

Framing Device merupakan seperangkat aspek teknis atau struktural yang digunakan untuk menonjolkan makna. Ia bisa berupa metafora, slogan, ilustrasi, contoh, dan gambar visual yang menekankan aspek bagaimana melihat suatu isu.²⁴

1) *Metaphor* (metafora)

Metafora digunakan untuk menggambarkan suatu isu dengan perumpamaan tertentu, sehingga audiens memahami makna yang ingin disampaikan.

2) *Catchphrases* (slogan)

Catchphrases adalah jargon atau slogan. Biasanya berupa ungkapan singkat, mudah diingat dan sering diulang untuk menegaskan pesan utama.

3) *Exemplar* (contoh kasus)

Exemplar merupakan contoh spesifik yang digunakan untuk mewakili suatu isu yang lebih besar.

4) *Depictions* (label)

Depictions merupakan cara media atau komunikator melabeli seorang aktor maupun peristiwa tertentu. Seringkali menggunakan kalimat bermakna konotasi

5) *Visual images* (gambar visual)

Penggunaan gambar, foto, video, atau simbol visual tertentu untuk menguatkan framing pesan.

b. Reasoning Device (Perangkat Penalaran)

²⁴ Ratih Putri Febriana, Sukarelawati Sukarelawati, and Maria Fitriah, "Framing Device in Gamson and Modigliani Model about the News of Komisi Pemberantasan Korupsi," *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020).

Jika *Framing Devices* adalah kemasanya, maka *Reasoning Devices* adalah isi pemikiran atau logika yang ditanamkan media agar audiens setuju dengan narasi yang ditampilkan. Ia terdiri dari *Root*, *appeals to Principle*, dan *Consequences*

1) *Root* (akar masalah)

Menjelaskan penyebab dari suatu peristiwa atau isu. Tujuannya untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan kausalitas yang diungkapkan.

2) *Appeals to Principle* (klaim moral)

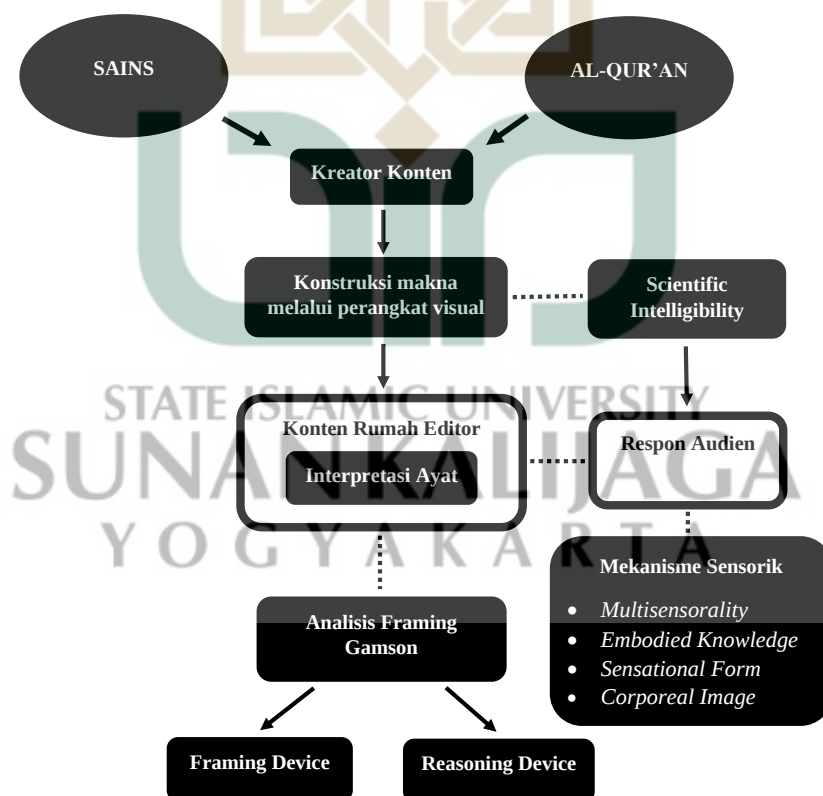
Mengaitkan isu dengan nilai moral maupun prinsip-prinsip tertentu yang sudah diyakini. Tujuannya membuat pesan sulit disanggah dan menutup dari berbagai penalaran lainnya.

3) *Consequences* (Konsekuensi).

Menunjukkan dampak atau akibat dari suatu isu.

Ayat Al-Qur'an yang ditampilkan Rumah Editor pada akhir video mengindikasikan adanya keterlibatan kreator dalam mengkonsepsi makna teks Al-Qur'an agar sesuai dengan isi konten. Dalam perspektif Gamson pemaknaan ini merupakan sebuah *package* yang disediakan oleh media untuk membantu audiens memahami konteks ayat. Oleh sebab itu, interpretasi ayat yang dihasilkan RE tidak lahir dalam bentuk 'teks tafsir' yang berbicara langsung mengenai substansi ayat, namun hadir dalam bentuk "*Media Packages*" yang berisi seperangkat gagasan dan simbol.

Konsep Framing Gamson akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana RE sebagai media edukasi sains, mengkonsepsi makna ayat Al-Qur'an melalui seperangkat simbol audio-visual. Beberapa struktur dalam Teori Framing Gamson, *Framing Device* dan *Reasoning Device* akan digunakan untuk menganalisis konten RE yang memuat ayat Al-Qur'an. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana RE sebagai media edukasi menghadirkan sebuah “kemasan interpretasi” dalam memaknai ayat Al-Qur'an yang berbasis sains. Langkah penerapan analisis framing Gamson pada konten Rumah Editor dapat digambarkan melalui skema berikut:²⁵



²⁵ Panah hitam menggambarkan proses produksi tafsir visual yang ditampilkan dalam bentuk konten. Sementara panah biru menunjukkan proses analisis konten dalam penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis konten. Analisis tersebut digunakan untuk menelaah kembali representasi Al-Qur'an yang telah bersinggungan dengan media digital, khususnya pada platform Youtube. Fokus penelitian ditujukan pada aspek performatif tafsir berupa elemen visual dan narasi sains dalam konten. Term *tafsir visual* merujuk pada konstruksi makna yang dibangun kreator melalui tampilan visual dan integrasi sains. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis tidak akan mengkonfirmasi validitas tafsir ataupun mencari korelasi teologis antara ayat Al-Qur'an dan fakta sains. Fokus penelitian justru ditunjukkan pada langkah yang ditempuh kreator untuk menjadikan makna ayat nampak relevan dengan konten yang ditampilkan.

2. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah konten pada channel Youtube Rumah Editor yang memuat ayat Al-Qur'an. Pemilihan chanel didasarkan pada tampilan cinematik visual yang cukup dominan serta tingginya engagement audiens pada konten yang menampilkan ayat Al-Qur'an. Lebih dari itu, RE merupakan chanel edukasi sains, sehingga penelitian ini berpotensi membuka ruang diskusi yang integratif dalam wacana Al-Qur'an, sains dan media.

3. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari channel Youtube Rumah Editor yang dapat diakses secara virtual. dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil

penelusuran pada chanel tersebut, penulis mendapati 6 video edukasi dengan kutipan ayat Al-Qur'an di dalamnya. Berikut adalah Judul video beserta ayat Al-Qur'an yang dimuat:

- 1) *Ketika Tuhan Melumpuhkan Semua Teori Sains (Pelajaran Berharga Dari Thanos & Stephen Hawking)*

QS. Al-Ikhlâs [112]:4

- 2) *Jika Hidup Soal Menang Dan Kalah, Pikir-Pikir Lagi!! Matematika Belum Tentu Mengajarkan Itu!!*

QS. Al-Hajj [22] :46

- 3) *Setelah Nonton Ini Kalian Tidak Mau Lagi Begadang | Sains Dibalik Inception*

QS. An-Naba [78] :11

- 4) *1000 Tahun Yang Lalu Ilmuwan Ini Mengukur Besarnya Bumi, Hasilnya...*

QS. Al-An'am [6]: 97

- 5) *Melawan Gravitasi Bukan Soal Berat Atau Ringan, Tapi Soal Kekuatan!! (Sains Superman)*

QS. Ar-Rahman [55]: 32

- 6) *Gokil, Ternyata Marketing Bukan Jualan Produk, Tapi Jualan "Realita"!!!
REALITA SOSIAL PART 1*

QS. Al-A'raf [7]: 22

Sementara itu, data terkait respon audiens diambil dari kolom komentar dari keenam video berdasarkan teknik filtering dan dokumentasi. Respon audiens dipilih berdasarkan kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum

berupa komentar teratas dengan jumlah like lebih dari 50. Adapun kriteria khusus berbeda pada setiap kategori. Kategori *pertama* adalah komentar yang mencantumkan kutipan terjemah Al-Qur'an lengkap dengan nama surat dan ayatnya. Kategori ketiga adalah konten yang menggunakan diksi seputar ekspresi dan perasaan (misal: merasa, merinding, menangis). Adapun data pelengkap diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, website maupun karya ilmiah yang berkaitan

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan mengakses channel Rumah Editor secara langsung. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh keseluruhan video, membuat tangkapan layar, serta mentranskrip narasi video. Adapun respon dari audiens didokumentasikan dengan tangkapan layar. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisa dengan meninjau beberapa aspek yang diperlukan.

5. Analisis Data

Penyajian data berbentuk deskriptif-analitis seputar interpretasi RE terhadap ayat Al-Qur'an dalam konten. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis framing William Gamson. Data diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan Framing Device dan Reasoning Device pembentuk konten. Hasil analisis kemudian dielaborasi dengan beberapa perspektif media dan ethnography. Sesuai dengan topik penelitian, penulis menitikberatkan elaborasi pada aspek performatif berupa perangkat visual dan narasi sains dalam konten. Setelah proses elaborasi dirasa cukup, hal terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

6. Sistematika Pembahasan

Bab I akan membahas latar belakang, masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Di dalamnya juga akan dipaparkan terkait kerangka teori, tinjauan pustaka, sekaligus sistematika pembahasan. Hal tersebut bertujuan agar dalam pemaparan materi yang global tetap sesuai dengan rencana penelitian.

Bab II akan mengulas wacana tafsir bergaya visual di ruang digital. Pembahasannya akan dibagi dalam beberapa sub bab. Mulai dari konsep tafsir visual itu sendiri, fenomena digital hermeneutik, hingga diskusi seputar pembentukan otoritas tafsir visual di ruang digital. Pada bagian ini akan dipaparkan juga beberapa teori media dan etnografi, sebagai kerangka teoritis untuk memahami pengaruh tampilan visual terhadap audiens. Beberapa konsep dan teori tersebut berfungsi sebagai pengantar diskusi pada bab IV

Bab III merupakan bagian yang akan menjawab rumusan masalah pertama seputar proses konstruksi makna di dalam konten yang melibatkan elemen visual dan narasi sains. Pada bagian ini akan dijelaskan profil dari channel YouTube *Rumah Editor*, Interpretasi RE terhadap ayat Al-Qur'an dalam setiap konten, serta beberapa detail penting lain dari konten RE berupa judul konten, thumbnail, tangkapan layar elemen visual dan tampilan ayat. Analisis framing terhadap isi konten juga akan dipaparkan pada bagian ini, untuk mengetahui mekanisme konstruksi ayat melalui *framing device* dan *reasoning device*

Bab IV akan menjawab rumusan masalah kedua, yang berhubungan dengan respon audiens terhadap interpretasi visual sains di dalam konten. Pada bagian ini akan disajikan data respons audiens di kolom komentar. Bagian selanjutnya

menjelaskan bagaimana perangkat visual telah mempengaruhi audiens melalui mekanisme sensorik dan menciptakan “*Scientific intelligibility*”. Adapun bagian terakhir merupakan diskusi tambahan yang menelaah beberapa faktor kesuksesan RE di Platform Youtube dengan melihatnya dari kacamata hermeneutika digital.

Bab V merupakan penutup yang akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan masalah, data dan analisis hasil penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari perspektif Gamson, konten Rumah Editor dipahami sebagai sebuah *package* (kemasan) interpretasi. Melalui *package* tersebut kreator mengkonstruksi makna dari ayat yang ditampilkan. Hal inilah yang membuat audiens merasakan adanya relevansi antara ayat dan isi konten meskipun RE tidak memberikan penafsiran secara langsung. Sebagai sebuah *package* ia tersusun atas dua elemen yaitu *framing device* dan *reasoning device* yang menopang interpretasi ayat. Dengan kata lain, pemaparan RE sepanjang video merupakan bagian dari interpretasi itu sendiri. Sebuah interpretasi Al-Qur'an berbasis sains yang diungkapkan melalui bahasa visual.

Getaran spiritual yang dirasakan sebagian audiens pada saat menonton konten dipengaruhi oleh mekanisme sensorik yang bekerja pada audiens melalui perangkat visual. Berbagai visualisasi dan narasi dalam konten menunjukkan implementasi dari "*Scientific intelligibility*" dimana relevansi antara agama dan ilmu pengetahuan tidak dipahami lewat argumentasi teologis melainkan lewat persepsi sensoris yang dikonstruksi secara visual-verbal. Sampai disini, penulis melihat bahwa apa yang dilakukan RE tidak lain adalah membangun relevansi sains dan agama melalui konstruksi visual yang merepresentasikan realitas.

Keberhasilan RE mendapatkan atensi tinggi dari audiens di platform youtube dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal tidak bisa dilepaskan dari kepiawaian kreator untuk mengintegrasikan tiga variabel

utama dalam konten (sains, visual dan spiritual). Tiga variabel tersebut ditampilkan dalam satu konten yang memenuhi prinsip persuasi estetik dan gaya populer. Presuasi estetik membuat kebenaran isi konten, tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dalil Al-Qur'an, namun juga karena kemasan visualnya yang menyentuh emosi keagamaan. Sementara itu narasi bergaya populer membuat konten RE dapat dinikmati oleh semua kalangan. Adapun faktor eksternal dipicu oleh pergeseran otoritas keagamaan serta fenomena digital hermeneutik. Kedua faktor tersebut memberikan legitimasi kepada RE sebagai channel edukasi (di luar institusi agama) untuk menginterpretasikan Al-Qur'an sesuai bidang kajiannya serta membagikannya secara luas melalui konten digital.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada aspek performatif visual dari 6 konten video pada channel Youtube Rumah Editor. Tujuan penelitian ini mengarah pada dua hal yang pertama adalah mengetahui proses konstruksi maknanya, dan yang kedua adalah memahami mekanisme penerimaan audiensya melalui “visual intelligibility”. Untuk penelitian mendatang, penulis merekomendasikan pendalaman terhadap konsep “visual intelligibility” pada karya-karya audio-visual yang mengadopsi ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya. Mengingat dinamika Al-Qur'an dan media digital semakin berkembang, sementara penelitian dari berbagai aspek medianya belum terlalu signifikan dibandingkan aspek metodologisnya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap koreksi, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan pengembangan

penelitian ini. Besar harapan penulis agar penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah diskusi seputar tafsir kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Amalia Naim, Ahmad Nurrohim, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, and Andri Nirwana AN. "Transformation of Al-Qur'an Interpretation in the Digital Era: A Comparative Analysis Study of the Content of the Altafsir. Com Website with the Al-Qur'an Al-Hadi Website." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1047–68.
- Alfadhela, Ariesta Nadya, Pathur Rahman, and Risan Rusli. "Estetika Dalam Tafsir: Seni Sebagai Medium Pemikiran Al-Qur'an Di Era Kontemporer." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1104–11.
- Azizah, Siti Nur Lailatul, Saidah Saidah, Fitrotul Ismi, M Alif Raihan, Nabil Maghfuri, and Asyhad Abdillah. "Eksplorasi Tafsir Digital: Studi Komparatif Atas Tafsir. Web. Id Dan Tafsirq. Com." *Canonica Religia* 1, no. 2 (2024): 207–20.
- Azzuhro, Nur Metta Chumairoh. "Makna Zarrah Dalam Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dan Tafsir Ilmi Kemenag RI." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 1 (2021): 111–36.
- Campbell, Heidi A, and Ruth Tsuria. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. Routledge, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.
- Febriana, Ratih Putri, Sukarelawati Sukarelawati, and Maria Fitriah. "Framing Device in Gamson and Modigliani Model about the News of Komisi Pemberantasan Korupsi." *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020).
- Ghozali, Mahbub. "Visual Mechanism of Ecological Intelligibility: Religion, Environment, and Cinematic Knowledge in Semesta." *Visual Anthropology*, 2026, 1–17.
- Hakim, Umar Al, Wildan Nugraha Ramadhan, and Azka Dhia Usufa. "Seni Grafis

- Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual.” *Qurrata: Quranic Research and Tafsir* 2, no. 1, April (2025): 1–13.
- Hamdan, Ali, and Miski Miski. “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube.” *Religia* 22, no. 2 (2019): 248–66.
- Istiqomah, Dina, Muhammad Rusidi, and Opi Yensi. “Tafsir Digital: Antara Adaptasi Dan Krisis Otoritas Keagamaan.” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 4, no. 1 (2025): 41–56.
- Jannah, Miftahul, and Parulian Akbar Hutagalung. “Algoritma Kesalehan: Resepsi Dan Otoritas Tafsir Al-Qur’an Populer Dalam Dakwah Media Sosial Di Indonesia.” *Jalalain: Journal of Qur’an and Hadith* 2, no. 1 (2026): 18–23.
- Jinan, Mutohharun. “New Media and the Shifting of Muslim Religious Authority in Contemporary Indonesia.” In *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies XII, IAIN Sunan Ampel Surabaya Indonesia*, 5–8, 2012.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and A New Face of The Quran Commentary: The Quran in Indonesians Facebook.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120.
- Ma’rifat, Aulia Karimatul. “Mrs Fenomena Influencer Muslim Dan Otoritas Penafsiran Al-Qur’an Di Era Digital: Kajian Atas Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Media Sosial.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2025): 52–61.
- MacDougall, David. *The Corporeal Image: Film, Ethnography, and the Senses*. Princeton University Press, 2005.
- Masruro, Uliyatul, and Ahmad Zaidanil Kamil. “Relevansi Al-Qur’an Dan Sains: Analisis Tafsir Audiovisual Ayat-Ayat Semesta Oleh Felix Siauww Dan Risco Aditama Di Akun YouTube@ YukNgajiTV.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian*

Ilmu Al-Quran Dan Tafsir 5, no. 2 (2025): 625–48.

Meyer, Birgit. “Aesthetics of Persuasion: Global Christianity and Pentecostalism’s Sensational Forms.” *South Atlantic Quarterly* 109, no. 4 (2010): 741–63.

———. *Sensational Movies: Video, Vision, and Christianity in Ghana*. Vol. 17. Univ of California Press, 2015.

Najib, Miftahun. “Tafsir Audiovisual.” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 2, no. 3 (2022).

Nastiar, Muhammad Addien. “Revolusi Kajian Tafsir: Pengamatan Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 Dalam Konteks Akun Instagram@ Quranreview.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 280–96.

Nichols, Thomas M. *The Death of Expertise: The Campaign against Established Knowledge and Why It Matters*. Oxford University Press, 2024.

Pink, Johanna. *Muslim Qur’ānic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Equinox Publishing Ltd, 2019.

———. “Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur’an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey.” *Journal of Qur’anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 56–82.

Pink, Sarah. “Doing Sensory Ethnography,” 2015.

———. “Doing Visual Ethnography,” 2020.

Rahmawati, Kholifah. “Praktik Tafsir Populer Di Instagram: Analisis Hermeneutika Digital Pada Akun@ Akal. Indo.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 11, no. 2 (2025): 126–43.

Rezwandi, Rezwandi. “The Algorithm of Tafsīr: Characteristics of Content and Patterns of Audiensce Reception in the Case Of@ Anugerahwulandari.” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2025): 73–100.

Sihabussalam, Sihabussalam, Sa’adatul Lailah, and Roma Wijaya. “Digital Era

Qur'anic Interpretation in Indonesia." *SUHUF* 17, no. 1 (2024): 87–114.

Suryadinata, M, Abdul Wahid, Ernawati Ernawati, Juhrah M Arib, and Sudarmadi Putra. "Al-Qur'ān Interpretation Pattern by Adi Hidayat on Adi Hidayat Official YouTube Channel." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022).

Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 12 (2019).

Zahro, Nafiatuz. "TAFSIR VISUAL Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (2015): 123–41.

Video Youtube:

Rumah Editor, "Ketika Tuhan Melumpuhkan Semua Teori Sains (Pelajaran Berharga Dari Thanos & Stephen Hawking)", <https://youtu.be/daGSmGjr7sA?si=1d64QyQuYxNEpfEe>

———, "Jika Hidup Soal Menang Dan Kalah, Pikir-Pikir Lagi!! Matematika Belum Tentu Mengajarkan Itu!!", <https://youtu.be/mf4NnBy2fTc?si=WaGepyB3GRo3yYkf>

———, "Setelah Nonton Ini Kalian Tidak Mau Lagi Begadang | Sains Dibalik Inception", https://youtu.be/6rR5R_Tc_zE?si=ZMMisdtaVdvcITf3

———, "1000 Tahun Yang Lalu Ilmuwan Ini Mengukur Besarnya Bumi, Hasilnya...", <https://youtu.be/zK3FF2Pljfc?si=1x5VDOD7Vvqv5Bon>

———, "Melawan Gravitasi Bukan Soal Berat Atau Ringan, Tapi Soal Kekuatan!! (Sains Superman)", <https://youtu.be/XBurlb2b7VE?si=Y2pBImYbUUo7MwxX>

———, "Gokil, Ternyata Marketing Bukan Jualan Produk, Tapi Jualan 'Realita'!!| REALITA SOSIAL PART 1", https://youtu.be/yY_6A2iXiDo?si=NyJmj4DhSsdRm5pR